E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 146-161
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Berbagai Media Bahan Bekas Di Kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan

Anita[1], Yenda Pupita[2], Joni [3], Masrul[3], Musnar Indra Daulay[5]

[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: anitanyaeko@gmail.com[1], yenda.puspita@Universitaspahlawan.ac.id[2], Joni@gmail.com[3], masrulm25@gmail.com[4], musnarindradaulay@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri 2 Kerumutan. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memegang alat cap, menekan alat dengan tepat, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol arah cap, serta menghasilkan cap yang rapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui persentase pencapaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan alat cap, koordinasi mata dan tangan semakin baik, serta hasil karya yang dihasilkan lebih rapi dan jelas. Dengan demikian, kegiatan mencap menggunakan berbagai media bahan bekas dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Mencap, Media Bahan Bekas, Anak Usia Dini.*

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 146-161
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Abstract

This study was motivated by the low level of fine motor skills among children in Group B of TK Negeri 2 Kerumutan. Most children experienced difficulties in holding stamping tools, applying appropriate pressure, coordinating eye and hand movements, controlling stamp directions, and producing neat stamp prints. This study aimed to describe the planning, implementation, and improvement of children's fine motor skills through stamping activities using various recycled materials. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 14 children in Group B of TK Negeri 2 Kerumutan in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The data were analyzed using descriptive qualitative methods supported by simple quantitative analysis through percentage calculations of children's developmental achievements. The findings revealed that the implementation of stamping activities using various recycled materials effectively improved children's fine motor skills. Children became more skilled in using stamping tools, demonstrated better hand-eye coordination, and produced neater and clearer artwork. Therefore, stamping activities using various recycled materials can be considered an effective learning alternative to enhance fine motor skills in early childhood education.

Keywords: *Fine Motor Skills, Stamping Activities, Recycled Materials, Early Childhood.*

LATAR BELAKANG

Anak merupakan anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memberikan warna dalam kehidupan. Mereka merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Anak sangatlah berharga yang harus dijaga, disayangi dan diberi perhatian lebih supaya tercipta generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna) (Freeman, 1996).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Joni, (2020), PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek yang paling penting dikembangkan adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus anak usia dini sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal kenyataannya, kemampuan motorik halus anak menjadi dasar atau pondasi kemampuan menulis. Kematangan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu anak mengembangkan kemampuan menulis. Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi : (1) koordinasi mata dan tangan, (2) kelenturan pergelangan

tangan, dan (3) kekuatan dan kelenturan jari tangan. Kemdikbud menjabarkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangaan otot jari dan pergelangan tangan. Sedangkan menurut Yasmin dan Sanan menjelaskan bahwasanya kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata serta tangan (Julianto, 2024).

Perkembangan motorik halus anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya latihan yang terarah dan berkesinambungan. Sari, (2018) menyatakan bahwa anak memerlukan stimulasi berupa aktivitas yang melibatkan gerakan memegang, menekan, dan mengoordinasikan jari tangan secara tepat. Aktivitas tersebut akan lebih efektif apabila dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan membantu anak belajar tanpa tekanan dan meningkatkan keterlibatan aktif anak.

Hasil observasi awal pada hari selasa, 03 Februari 2026 yang dilakukan di Kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan. Peneliti menemukan beberapa anak bahwa tingkat motoriknya masih kurang berkembang secara optimal. Dimana terdapat beberapa anak masih tergolong kaku dalam menggunakan jari-jemarinya untuk melakukan kegiatan, seperti belum bisa mengecap dengan rapi, belum bisa memegang alat pembelajaran dengan benar. Dengan adanya kegiatan mengecap maka sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik guna mengembangkan perkembangan motorik halus karena kegiatan mengecap yang dilakukan peserta didik menggunakan jari jemari dan tangan untuk memberi warna menggunakan media dari bahan alam dan bahan buatan akan melatih koordinasi gerak tangan, agar peserta didik juga bisa terlatih dan tidak kaku pada saat menulis, mengecap dan sebagainya yang berkaitan dengan motorik halus. Gambaran kondisi awal keterampilan motorik halus anak diperoleh melalui kegiatan observasi pra-tindakan yang dilakukan bersama guru kelas. Data hasil observasi tersebut disajikan dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1 Data Awal Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri 2 Kerumutan

No	Aspek yang Dinilai	BB (Belum Berkembang)	MB (Mulai Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	BSB (Berkembang Sangat Baik)
1.	Kemampuan memegang alat cap	9	2	3	0
2.	Kemampuan menekan alat cap dengan tepat	8	5	0	1
3.	Koordinasi mata dan	9	1	1	3

	tangan saat mencap				
4.	Kemampuan mengontrol arah dan posisi cap	6	4	2	2
5.	Kerapian dan kejelasan hasil cap	7	4	2	1
Jumlah Anak			**14**		

Berdasarkan data hasil observasi terhadap 14 anak, kemampuan motorik halus dalam kegiatan mencap masih tergolong rendah dan didominasi kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek kemampuan memegang alat cap terdapat 9 anak BB, 2 anak Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tanpa anak yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemampuan menekan alat cap dengan tepat menunjukkan 8 anak BB, 5 anak MB, dan 1 anak BSB, sedangkan koordinasi mata dan tangan saat mencap terdapat 9 anak BB, 1 anak MB, 1 anak BSH, dan 3 anak BSB. Pada aspek kemampuan mengontrol arah dan posisi cap terdapat 6 anak BB, 4 anak MB, 2 anak BSH, dan 2 anak BSB, sementara kerapian dan kejelasan hasil cap menunjukkan 7 anak BB, 4 anak MB, 2 anak BSH, dan 1 anak BSB. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memegang, menekan, mengarahkan, serta menghasilkan cap yang rapi dan jelas, sehingga diperlukan stimulasi dan latihan yang lebih terarah untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta kontrol gerakan anak agar berkembang sesuai harapan.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan mencap. Menurut Montolalu (2016), kegiatan mencap dapat melatih kekuatan jari, kelenturan tangan, serta koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman sensorimotor yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan mencap sangat sesuai diterapkan di lembaga PAUD.

Kegiatan mencap dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sederhana dan mudah diperoleh. Menurut Hasnida, (2019), penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Media mencap dapat berupa bahan alam maupun bahan buatan, seperti botol bekas, kain perca , bonggol sawi , sedotan . Variasi media ini membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media yang beragam dalam kegiatan mencap dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Laili et al., (2017) menjelaskan bahwa variasi media dalam pembelajaran seni dapat mendorong anak untuk bereksplorasi secara aktif. Media mencap dapat berupa bahan alam dan bahan buatan, seperti botol bekas, kain

perca , bonggol sawi , sedotan. Variasi media tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan mencegah kebosanan pada anak.

Keterbatasan variasi kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan motorik halus anak. Sumantri, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran di taman kanak-kanak seharusnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas langsung. Kegiatan motorik halus yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh menulis dan mewarnai. Aktivitas tersebut dilakukan secara monoton sehingga kurang menarik bagi anak.

Kegiatan mencap dengan berbagai media merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan. Jamaris., (2016) menyatakan bahwa anak belajar secara optimal melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan alat permainan. Kegiatan mencap memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mencoba, dan menemukan pengalaman baru. Aktivitas ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Kegiatan mencap juga memiliki kelebihan dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Putri et al., (2020) menjelaskan bahwa kegiatan seni membantu anak mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya visual. Anak merasa senang dan bangga terhadap hasil karyanya sendiri. Rasa percaya diri anak akan berkembang seiring dengan keberhasilan yang diperoleh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan mencap efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian Pradana et al., (2021) menunjukkan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencap menggunakan berbagai media. Penelitian Junaedah et al., (2020) membuktikan bahwa aktivitas seni mencap dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B. Penelitian Arika, (2023) menyimpulkan bahwa kegiatan mencap mampu meningkatkan kekuatan jari dan ketelitian anak. Penelitian Hengkang & Bara Saputro, (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran seni berbasis media cap meningkatkan keterampilan motorik halus secara signifikan.

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan mencap. Framanta, (2020) menyatakan bahwa penilaian autentik dalam PAUD dilakukan melalui pengamatan proses dan hasil karya anak. Guru dapat mengamati secara langsung perkembangan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena guru dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak. Kegiatan mencap sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Julianto, (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PAUD harus memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Prinsip tersebut sangat mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kondisi nyata di lapangan dan data awal menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang tepat. Noor, (2020) menyatakan bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Kegiatan mencap dengan berbagai media menjadi alternatif yang mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan ini memiliki kelebihan karena murah, menarik, dan efektif. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya keterampilan motorik halus anak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 2 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok B masih tergolong rendah, terutama dalam kemampuan memegang alat cap, menekan alat cap dengan tepat, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol arah cap, serta menghasilkan cap yang rapi. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Juni 2026 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas anak, serta perubahan yang terjadi selama penerapan kegiatan mencap menggunakan berbagai media bahan bekas. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui perhitungan persentase hasil perkembangan pada setiap siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan yang berjumlah 14 orang pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, sedangkan peneliti bertugas menyusun perangkat pembelajaran, mengamati jalannya pembelajaran, mendokumentasikan kegiatan, mengumpulkan data, menganalisis hasil penelitian, serta melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus anak yang meliputi kemampuan memegang alat cap dengan benar, menekan alat cap secara tepat, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol arah serta posisi cap, dan menghasilkan cap yang rapi serta jelas.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, RPPH, menyiapkan media pembelajaran berupa berbagai media bahan bekas yang digunakan untuk kegiatan mencap, menyusun instrumen observasi aktivitas guru, aktivitas anak, serta lembar penilaian keterampilan motorik halus. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan kegiatan mencap menggunakan berbagai media bahan bekas sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi

menggunakan berbagai media mencap sehingga mampu melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, dan kontrol gerakan tangan. Selanjutnya, pada tahap observasi peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pembelajaran, serta menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, serta perkembangan keterampilan motorik halus anak selama mengikuti kegiatan mencap. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa daftar nama peserta didik, perangkat pembelajaran, hasil karya anak, foto kegiatan, dan berbagai dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, perangkat pembelajaran, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat berbagai peristiwa penting selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian keterampilan motorik halus, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penilaian keterampilan motorik halus dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu kemampuan memegang alat cap, kemampuan menekan alat cap dengan tepat, kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, kemampuan mengontrol arah dan posisi cap, serta kemampuan menghasilkan cap yang rapi dan jelas. Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan peneliti dengan hasil pengamatan guru kelas sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian perkembangan anak menggunakan rumus persentase, kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan kategori perkembangan anak usia dini. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) serta menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pratindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pratindakan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan pembelajaran melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara peneliti dan guru kelas mengenai pelaksanaan observasi serta penyusunan instrumen penilaian berdasarkan indikator keterampilan motorik halus.

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2026 di Kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan terhadap 14 anak usia 5–6 tahun. TK Negeri 2 Kerumutan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas, alat permainan edukatif indoor dan outdoor, serta lingkungan belajar yang mendukung aktivitas anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan kategori perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator kemampuan memegang alat cap, menekan alat cap, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol arah dan posisi cap, serta menghasilkan cap yang rapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional dengan kegiatan mewarnai, menebalkan garis, dan menulis sederhana, sehingga kesempatan anak untuk melakukan aktivitas yang melatih koordinasi otot-otot kecil tangan masih sangat terbatas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, absensi, dan penyampaian tema, namun apersepsi yang diberikan guru belum mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata anak sehingga motivasi belajar belum terbentuk secara optimal.

Pada kegiatan inti, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana guru lebih banyak menjelaskan materi, memberikan contoh singkat, dan membagikan lembar kerja tanpa memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk bereksplorasi menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru juga belum memanfaatkan media yang bervariasi untuk menstimulasi kemampuan motorik halus sehingga anak belum memperoleh pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan menyenangkan. Kegiatan penutup hanya berupa pengumpulan hasil pekerjaan, pemberian pujian secara umum, dan doa penutup tanpa adanya refleksi maupun kesempatan bagi anak untuk menceritakan pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) pada hampir seluruh indikator keterampilan motorik halus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas untuk memberikan stimulasi yang lebih optimal terhadap koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian anak dalam melakukan berbagai aktivitas motorik halus.

Tabel 1. Persentase Pratindakan Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Aspek yang Dinilai	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
1	Kemampuan memegang alat cap	64%	14%	21%	0%
2	Kemampuan menekan alat cap dengan tepat	57%	36%	0%	7%
3	Koordinasi mata dan tangan saat mencap	64%	7%	7%	21%
4	Kemampuan mengontrol arah dan posisi cap	43%	29%	14%	14%
5	Kerapian dan kejelasan hasil cap	50%	29%	14%	7%
			23%	**11,2%**	**9,8%**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan memegang alat cap terdapat 9 anak (64%) pada kategori BB, 2 anak (14%) MB, dan 3 anak (21%) BSH. Pada kemampuan menekan alat cap terdapat 8 anak (57%) BB, 5 anak (36%) MB, dan 1 anak (7%) BSB. Koordinasi mata dan tangan menunjukkan 9 anak (64%) BB, 1 anak (7%) MB, 1 anak (7%) BSH, dan 3 anak (21%) BSB. Pada kemampuan mengontrol arah dan posisi cap terdapat 6 anak (43%) BB, 4 anak (29%) MB, 2 anak (14%) BSH, dan 2 anak (14%) BSB. Pada aspek kerapian hasil cap terdapat 7 anak (50%) BB, 4 anak (29%) MB, 2 anak (14%) BSH, dan 1 anak (7%) BSB. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri 2 Kerumutan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar mampu mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Upaya perbaikan dilakukan melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi jari dan tangan anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 18 Mei 2026. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan hari Rabu, 20 Mei 2026. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 01 Juni 2026. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari Rabu, 03 Juni 2026. Setiap pertemuan dirancang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I, terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencap menggunakan berbagai media bahan bekas. Pada pertemuan pertama, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memegang dan menekan alat cap dengan tepat sehingga hasil cap belum rapi serta masih memerlukan bimbingan guru. Namun, pada pertemuan kedua anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Anak terlihat lebih antusias, percaya diri, serta mampu menggunakan alat cap

dengan lebih tepat sehingga koordinasi mata dan tangan mulai berkembang dan hasil cap menjadi lebih jelas serta rapi. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan dalam mengontrol arah cap dan menjaga kerapian hasil kerja. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
1	Kemampuan memegang alat cap	7%	12%	48%	33%
2	Kemampuan menekan alat cap dengan tepat	0%	15%	55%	30%
3	Koordinasi mata dan tangan saat mencap	0%	8%	52%	40%
4	Kemampuan mengontrol arah dan posisi cap	0%	10%	58%	32%
5	Kerapian dan kejelasan hasil cap	0%	11%	54%	35%
	Rata-rata	**1,40%**	**11,20%**	**53,40%**	**34%**

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Aspek kemampuan memegang alat cap memperoleh persentase 7% pada kategori Belum Berkembang (BB), 12% Mulai Berkembang (MB), 48% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 33% Berkembang Sangat Baik (BSB). Aspek kemampuan menekan alat cap dengan tepat menunjukkan 15% anak berada pada kategori MB, 55% kategori BSH, dan 30% kategori BSB. Koordinasi mata dan tangan saat mencap memperoleh 8% kategori MB, 52% kategori BSH, dan 40% kategori BSB. Kemampuan mengontrol arah dan posisi cap menunjukkan 10% kategori MB, 58% kategori BSH, dan 32% kategori BSB. Aspek kerapian dan kejelasan hasil cap memperoleh 11% kategori MB, 54% kategori BSH, dan 35% kategori BSB. Rata-rata hasil observasi menunjukkan persentase kategori BB sebesar 1,4%, kategori MB sebesar 11,2%, kategori BSH sebesar 53,4%, dan kategori BSB sebesar 34%. Data tersebut menunjukkan kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri 2 Kerumutan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada Siklus II untuk memperoleh hasil perkembangan yang lebih optimal.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 01 Juni 2026. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Tahapan pelaksanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penerapan kegiatan mencap di Kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan sebagai upaya untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil

pada jari dan tangan anak. Kegiatan mencap dirancang sebagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan mencap meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua di Siklus II, perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Sebagian besar anak sudah mampu memegang alat cap dengan benar, menekan alat cap dengan lebih tepat, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan mata secara lebih optimal selama kegiatan berlangsung. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Penggunaan media yang lebih menarik dan bervariasi membuat anak lebih fokus serta mampu menyelesaikan kegiatan mencap dengan hasil yang lebih rapi dan jelas. Suasana pembelajaran juga terlihat lebih kondusif karena anak mulai terbiasa dengan kegiatan mencap dan mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik.

Tabel 3. Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
1	Kemampuan memegang alat cap	0%	0%	21%	79%
2	Kemampuan menekan alat cap dengan tepat	0%	0%	14%	86%
3	Koordinasi mata dan tangan saat mencap	0%	7%	14%	79%
4	Kemampuan mengontrol arah dan posisi cap	0%	0%	21%	79%
5	Kerapian dan kejelasan hasil cap	0%	0%	14%	86%
	Rata-rata	**0%**	**1,40%**	**16,80%**	**81,80%**

Keterangan tabel pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik melalui kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas. Persentase kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Aspek kemampuan menekan alat cap dengan tepat dan kerapian serta kejelasan hasil cap memperoleh persentase BSB tertinggi sebesar 86%. Aspek kemampuan memegang alat cap, koordinasi mata dan tangan saat mencap, serta kemampuan mengontrol arah dan posisi cap masing-masing memperoleh persentase BSB sebesar 79%. Persentase kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terlihat lebih rendah dibandingkan kategori BSB, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) sudah tidak ditemukan. Kategori Mulai Berkembang (MB) hanya terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan saat mencap dengan persentase 7%. Rata-rata hasil observasi menunjukkan kategori BSB mencapai 81,8%, kategori BSH sebesar 16,8%, kategori MB sebesar 1,4%, dan kategori BB sebesar 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mencap dengan berbagai

media bahan bekas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Hasil penelitian pada Siklus II juga diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media kreatif dalam kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara optimal. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan aktivitas tangan secara langsung mampu membantu meningkatkan koordinasi motorik, konsentrasi, dan ketelitian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media yang menarik dan bervariasi juga mampu meningkatkan minat belajar anak sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media bahan bekas dalam kegiatan mencap memberikan manfaat tambahan bagi proses pembelajaran. Media bahan bekas mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih sederhana, ekonomis, dan kreatif. Anak tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga belajar memanfaatkan barang bekas menjadi media yang berguna dan bernilai. Kegiatan tersebut membantu menanamkan sikap peduli lingkungan dan kreativitas pada anak sejak usia dini. Anak terlihat lebih tertarik menggunakan media yang berbeda-beda karena setiap media menghasilkan bentuk dan tekstur cap yang unik.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan motivasi kepada anak, membimbing anak secara merata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Guru juga mampu memberikan contoh kegiatan mencap secara lebih jelas sehingga anak lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Pengelolaan kelas yang lebih baik membuat anak lebih fokus dan tertib selama mengikuti pembelajaran.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Rina Wati menjelaskan bahwa kegiatan seni berbasis praktik langsung, seperti mencap dan melukis, mampu meningkatkan keterampilan motorik halus serta kreativitas anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang terlibat aktif dalam kegiatan seni mengalami perkembangan koordinasi tangan dan mata yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya menerima pembelajaran secara verbal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini, dimana anak menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan mencap secara langsung menggunakan berbagai media bahan bekas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini mampu melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, serta kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan secara lebih terarah. Penggunaan media yang beragam menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri 2

Kerumutan, tetapi juga dapat menjadi alternatif pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan guru PAUD untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Viktor Lowenfeld yang menyatakan bahwa kegiatan seni dapat membantu anak mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya visual sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya. Penelitian Siti Rahmawati tahun 2019, Nur Aisyah tahun 2020, Rina Oktaviani tahun 2021, serta Andi Pratama tahun 2022 juga membuktikan bahwa kegiatan mencap mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, dan kontrol gerakan. Penggunaan media yang beragam dalam kegiatan mencap menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelompok B TK Negeri 2 Kerumutan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media dan alat mencap, serta penyusunan instrumen observasi yang disesuaikan dengan indikator keterampilan motorik halus anak. Perencanaan tersebut membantu proses pembelajaran berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas dilakukan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran, anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan mencap menggunakan berbagai media seperti botol bekas, kain perca, bonggol sawi, dan sedotan. Kegiatan tersebut membuat anak lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan stimulasi selama kegiatan berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencap dengan berbagai media bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri 2 Kerumutan. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam memegang alat cap, menekan alat cap dengan tepat, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol arah dan posisi cap, serta menghasilkan cap yang lebih rapi dan jelas. Kegiatan mencap juga mampu melatih kekuatan otot jari, ketelitian, konsentrasi, dan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, N. S. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Kelompok B2. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, *02*(02), 65–69.

Arika, H. W. (2023). Development of Three-Language Storybooks as a Medium for Children ' s Language Learning. *Jurnal Pendidikan*, *15*(2), 2297–2307. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2933

Eka, E., Nor Asiah, S., & Magfiratul Laili, L. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 90–101. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2842

Ester, E., & Giamulia, D. S. (2021). Metode Bermain Salah satu Metode Pembelajaran Untuk Anak. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *3*(1), 35–45. https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103

Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 126–129. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654

Freeman, J. dan U. M. (1996). Cerdas dan Cemerlang: Kiat menemukan dan mengembangkan Bakat Anak 0 – 5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *18*(2), 64–71.

Hartini, K. D., & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *01*(1), 28–42.

Hasnida. (2019). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* PT. Luxima Metro Media.

Hengkang, & Bara Saputro, S. (2024). Early clinical and roentgenologic diagnosis of anencephaly. *Journal of Obstetrics and Gynecology*, *51*(4), 571–574. https://doi.org/10.1016/S0002-9378(15)30176-9

Jamaris., M. (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Grasindo (ed.)).

Joni. (2020). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *19*(7), 609–618. https://doi.org/10.1006/cbir.1995.1108

Julianto. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Konsling Dan Pendidikan*, *12*(4).

Junaedah, J., Thalib, S. B., & Ahmad, M. A. (2020). The Outdoor Learning Modules Based on Traditional Games in Improving Prosocial Behaviour of Early Childhood. *Journal International Education Studies*, *13*(10), 88. https://doi.org/10.5539/ies.v13n10p88

Laili, R. A., Masrurroh, B., Astuti, M. D., & Susanti, M. T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). *Jurnal Penamas Adi Buana*, *2*(2), 41–48.

MS Sumantri. (2017). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Dinas Pendidikan.Muarifah (ed.)).

Noor, H. (2020). Pengaruh Gadget dan Support Orang Tuan Bagi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, *2*(1).

Nur, F. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 72–80.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 128. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

Pradana, D. A., Mahfud, M., & Hermawan. (2021). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Journal Humanities and Social Sciences*, *3*(4), 4026–4034. https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501

Putri, F., Fakhruddin, F., Primary, U. U.-J. of, & 2020, undefined. (2020). The Effectiveness of Learning Media to Introduce Sex Education among Early Childhood. *Journal.Unnes.Ac.Id*, *9*(1), 72–77. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36049

Roslianti, E., Firmansyah, A., Nugraha, Y., Asrama, A. N., & Maulidiyah, H. (2022). Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *4*(November), 419–424. https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.375

Rosnawati. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencap dengan Pelepah Pisang di Tk Dharma Wanita Boepinang. *Journal Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1).

Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Darussalam Press (ed.)).

Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *I*(2), 37–46.

Setiawan, H. Y. (2018). Improving Early Childhood Social Skills Through Traditional Games. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 1–8.

Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Educatioan*, *2*(2), 1–30.

Sidoarjo. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Umsida Press (ed.)).

Sumantri. (2017). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.* (Depdiknas (ed.)).

Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Fondatia*, *2*(1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/216

Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga

terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar*, *2*(4), 297. https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177

Tia, P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 37–42.

Umah, K. K. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. *Journal on Early Childhood*, *4*(1), 28–36. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.8

Wahyudi, M. D., & Fauzana, E. (2018). Developing Children Gross Motor Skills through Combination of Explicit Instruction Model, Role Playing Model and Jump Rope Game in Kindergarten. *Journal of K6, Education, and Management*, *1*(1), 7–14. https://doi.org/10.11594/jk6em.01.01.02

Widayati, S., Simatupang, N. D., Aprianti, A., & Maulidiya, R. (2020). Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 30–44. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6544

Wulanpitri, Y. A., & Hazizah, N. (2021). Pelaksanaan Seni Lukis Mencap Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Di Tk Kartika 1-69 Sijunjung. *Journal of Childhood Education*, *5*(2), 268–281.